

# **ANALISIS INDIKASI *WINDOW DRESSING* PADA BANK UMUM DI INDONESIA**

**Rizka Hananda Putri (200812066)**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School**

## **ABSTRACT**

*The size of Indonesian banks can be measured from their assets, the greater bank total assets means the greater size of the bank. The banks can do several things to maintain its assets, whether by increasing its performance or manipulating their financial statement like window dressing. The larger banks are more likely to perform temporary banking activities at the end of the year to increase their assets. The example of the activity is increasing customer funds in the form of demand deposit, savings, and deposits in the year end. The temporary activities in are tending toward a window dressing.*

*The data on this research are total bank asset, demand deposit, savings, deposits, and cost of funds of ten banks in Indonesia. Researcher uses the monthly data and started from January 2006 untill December 2011.*

*This research shows an evidence that bank total assets increase significantly at the year-end and the increase is temporary. Further, the increase in total assets appears to be funded with purchase demand deposit, savings, and deposits. And show the evidence that the larger banks are more likely than smaller banks to exhibit window dressing.*

**Keywords: banks, window dressing, asset.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada perusahaan perbankan, laporan keuangan tahunan bank dapat digunakan untuk menilai peningkatan kinerja dan perkembangan bank. Ukuran besar kecilnya suatu bank dapat dilihat dari nilai asetnya, semakin besar nilai aset suatu bank maka semakin besar pula ukuran bank tersebut. Melihat pentingnya nilai aset, maka bank akan senantiasa mempertahankan nilai asetnya dari tahun ke tahun. Bank dapat melakukan banyak hal untuk mempertahankan asetnya, baik dengan meningkatkan kinerjanya ataupun dengan cara melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan atau dengan melakukan *window dressing*. Dibandingkan dengan bank kecil, bank besar akan cenderung melakukan aktivitas perbankan yang sementara di akhir tahun untuk meningkatkan nilai asetnya, seperti menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito secara besar-besaran diakhir tahun. Aktivitas tersebut cenderung menuju kearah *window dressing* karena peningkatan aset tersebut merupakan peningkatan aset yang sementara di akhir tahun.

Diakui secara luas, bank memiliki kelebihan dibandingkan perusahaan lain, secara bersamaan bank memiliki kesempatan dan insentif untuk melakukan berbagai transaksi sementara untuk membuat neraca tiga bulan terakhir pada setiap tahun agar terlihat lebih menguntungkan dibandingkan operasional yang terjadi sepanjang kuartal. Strategi transaksi tersebut disebut dengan "*Window Dressing*". Sebagai contoh, sebuah bank mungkin melakukan pinjaman sementara melalui Bank Sentral dan investasi dalam sekuritas yang likuid, meningkatkan total aset bank dan meningkatkan penampilan dari ukuran dan pertumbuhan (Yang dan Saffer, 2009).

Dari setiap transaksi yang dilakukan oleh bank akan berpengaruh terhadap neraca bank tersebut. "Strategi transaksi yang menunjukkan kesempatan dan insentif bank untuk melakukan berbagai transaksi sementara untuk membuat neraca tiga bulan terakhir di akhir tahun mereka terlihat lebih menguntungkan dibandingkan operasional mereka sepanjang kuartal dapat disebut dengan *window dressing*" (Yang dan Saffer, 2009).

Jika dilihat dari pernyataan Allen dan Saunders yang membuktikan peningkatan pada total aset pada bank muncul dari sumber pendanaan dengan cara memperoleh hutang. Apabila dikaitkan dengan kegiatan usaha bank di Indonesia maka salah satu sumber pendanaan bank yang berpengaruh terhadap aset bank adalah dana pihak ketiga (DPK). "Dana pihak ketiga (DPK) diperoleh dari kegiatan bank dalam menghimpun dana dari surplus unit yang menyerahkan kelebihan dana – dananya itu sebagai unsur pendanaan bagi bank" (Ali, 2004). Dana pihak ketiga (DPK) terdiri atas giro, tabungan dan deposito.

Yang dan Saffer (2009) membuktikan pada penelitiannya bahwa sebagian besar bank di Chicago melakukan *upward window dressing* dengan peningkatan nilai pada deposito dan pinjaman lainnya (termasuk *consumer loans*, *agricultural loans* dan *foreign loans*). Penelitian tersebut membuktikan bahwa bank besar lebih cenderung melakukan *upward window dressing* pada total aset dan komponen utamanya – *total securities* dan *total loans in domestic offices* – dan termasuk *fed funds purchased*, tetapi melakukan *downward window dressing* pada deposito dan pinjaman lainnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang *window dressing* pada bank. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian terhadap bank umum yang ada di Indonesia. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Indikasi *Window Dressing* pada Bank Umum di Indonesia".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah mengetahui apakah ada indikasi praktek *window dressing* pada bank umum di Indonesia, dan bank bagaimanakan yang lebih cenderung melakukan praktek *window dressing*, hal tersebut akan diteliti dengan melihat dari beberapa faktor antara lain adalah apakah bank berusaha meningkatkan asset ketika menjelang akhir tahun, apakah kenaikan asset tersebut dilakukan dengan menambah DPK (deposito dan giro, dugaan tidak dengan tabungan), apakah *Cost Of Fund bulan* Desember lebih besar dari *Cost Of Fund* rata-rata perbulan, dan apabila ada peningkatan aset di akhir tahun apakah hal tersebut bersifat sementara.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini merupakan relevansi dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya kegiatan *window dressing* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Serta untuk mengetahui bank besar atau bank kecil yang cenderung melakukan *window dressing*.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Bank**

Bank adalah anggota lembaga keuangan yang paling dominan, mampu memobilisasi dana (mengumpulkan dana dan mengalokasikan dana) dalam jumlah besar dibandingkan anggota lembaga keuangan lainnya (Sivanita, 2009:14). Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan (Siamat, 2005:275).

Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral, dan memiliki jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas. Selanjutnya, dalam kegiatan usahanya dianut dual bank system, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Sementara prinsip kegiatan BPR dibatasi pada hanya dapat melakukan kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Ikhtisar Perbankan).

### **2.1.2 Window Dressing**

Penyajian laporan keuangan yang direkayasa sehingga menggambarkan kondisi keuangan yang lebih baik daripada keadaan sesungguhnya atau disebut dengan *window dressing* (Kamus Bank Indonesia)

Strategi transaksi yang menunjukkan kesempatan dan insentif bank untuk melakukan berbagai transaksi sementara untuk membuat neraca tiga bulan terakhir di akhir tahun mereka terlihat lebih menguntungkan dibandingkan operasional mereka sepanjang kuartal dapat disebut dengan *window dressing* (Yang dan Saffer, 2009).

### **2.1.3 Hubungan *The Bonus Plan Hypothesis* dengan *Window Dressing***

*The bonus plan hypothesis* menyatakan bahwa para manager perusahaan cenderung mengharapkan *remuneration* (imbalan) yang tinggi. Apabila *remuneration* (imbalan) mereka bergantung pada bonus, dimana bonus mereka dipengaruhi laporan *net income*, maka mereka mungkin akan meningkatkan laporan pendapatan mereka saat ini. Satu cara untuk melakukan hal tersebut adalah memilih kebijakan akuntansi dengan meningkatkan laporan pendapatan saat ini (Scott, 2003: 277).

Hipotesis *bonus plan* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986). Proksi manajemen laba pada perbankan ternyata tidak hanya dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi akan tetapi dapat dilakukan juga dengan tindakan yang riil. Dimana dalam hal ini tindakan riil tersebut dapat diproksikan dengan adanya indikasi praktek *window dressing* pada perusahaan perbankan. Tindakan *window dressing* tersebut dilakukan dengan meningkatkan aset di akhir tahun yang sementara untuk menciptakan nilai aset yang tinggi pada laporan keuangan tahun tersebut. Apabila nilai total aset dapat membawa bank tersebut dalam peringkat sepuluh besar, maka hal tersebut dapat membuat bank lebih dikenal dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dengan demikian bank dapat menghimpun dana pihak ketiga yang lebih besar dan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan, sehingga aktivitas tersebut dapat meningkatkan perolehan laba bank tersebut.

### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia dijelaskan bahwa Laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan bank

juga bertujuan untuk pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PAPI, revisi 2008).

#### **2.1.5 Aset**

Sisi neraca ini mencerminkan posisi kekayaan yang merupakan hasil penggunaan dana bank dalam berbagai bentuk. Penggunaan dana bank dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip prioritas. Disamping itu, kegiatan pengalokasian dana tersebut harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh bank sentral sebagai otoritas moneter yang mengatur dan mengawasi bank. Aset bank antara lain terdiri dari : Alat likuid, Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat-surat berharga, Kredit yang diberikan, Penyertaan, Biaya dibayar dimuka, Aktiva tetap, Aktiva sewa guna usaha, dan Aktiva lain-lain.

#### **2.1.6 Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga berasal dari pinjaman dana dari masyarakat berupa giro, deposito, tabungan, dan sebagainya. Dana-dana dari masyarakat ini dianggap berasal dari surplus unit yang menyerahkan kelebihan dana-dananya itu sebagai unsur pendanaan bagi bank. Karena selanjutnya dana-dana dari surplus unit tersebut disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pemberian pinjaman kepada defisit unit, maka bank dinilai memiliki peranan sebagai lembaga intermediasi atas dana-dana masyarakat tersebut. (Ali, 2004). Dana bank pada dasarnya berasal dari masyarakat atau pihak ketiga dan modal bank itu sendiri. Dana pihak ketiga tersebut diantara lain adalah sebagai berikut:

##### **2.1.5.1 Giro**

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. (Ali, 2004)

##### **2.1.5.2 Tabungan**

Tabungan adalah dana simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Berbeda halnya dengan giro yang meskipun penarikannya juga dapat dilakukan setiap saat, namun tabungan tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Namun dilihat dari sudut pandang

pengelolaan dana oleh bank, jenis dana tabungan ini relatif lebih mudah diprediksi (dalam menjaga likuiditas bank) dibandingkan dengan dana giro. Disamping itu, dana tabungan ini relatif lebih murah dibandingkan dengan dana deposito berjangka. (Ali, 2004)

### **2.1.5.3 Deposito**

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Dana yang bersumber dari deposito berjangka ini merupakan dana yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan dari giro atau tabungan. Tidak seperti halnya giro atau tabungan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, dana deposito ini hanya dapat ditarik oleh pemiliknya pada saat jatuh waktu saja. Dengan demikian, ditinjau dari sudut pengelolaan dana oleh bank maka sumber dana deposito paling mudah diprediksi, namun berbiaya lebih tinggi dibandingkan dengan sumber dana lainnya itu (Ali, 2004).

### **2.1.7 Cost Of Fund**

Biaya dana bank adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing – masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikannya kepada para nasabahnya untuk memperoleh pendapatan neto bagi bank (Ali, 2004).

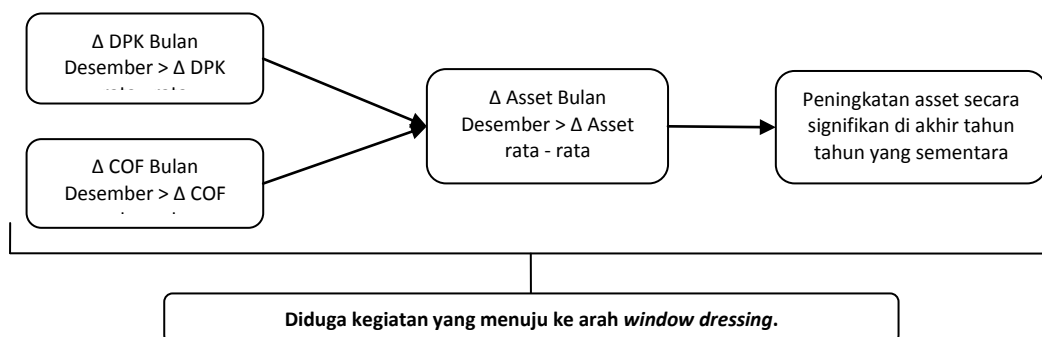
Cara perhitungan *cost of fund* dari masing-masing unsur sumber dana bank dilakukan dengan membagi seluruh biaya bunga nominal yang dikeluarkan oleh bank terhadap jumlah nominal dana yang dihimpun oleh bank dari sumber dana tersebut. Hal yang sama juga dapat dilakukan untuk menghitung *total cost of fund* dari berbagai sumber pendanaan, yaitu: giro, deposito, tabungan dan lain – lain (Ali, 2004)

### **2.1.8 Beban Bunga**

Sesuai PAPI, jenis beban utama operasional suatu bank antara lain, beban bunga, beban umum, beban penyisihan aktiva produktif, beban yang terkait dengan penurunan nilai tercatat investasi, dan beban administrasi umum.

Beban bunga terdiri atas beban bunga dan beban lain yang dikeluarkan secara langsung dalam rangka penghimpunan dana tersebut seperti hadiah, premi atau diskonto dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan (funding).

## 2.2 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1. Flow Chart Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini diawali dengan dugaan adanya peningkatan perbedaan yang cukup signifikan antara delta aset bulan desember dibandingkan dengan delta aset rata – rata. Diduga peningkatan aset tersebut merupakan peningkatan sementara di akhir tahun dengan adanya penurunan yang signifikan di awal tahun berikutnya seperti yang ditemukan oleh Allen dan Saunders. Adanya peningkatan aset tersebut diduga dipengaruhi dengan adanya peningkatan total DPK dan *cost of fund* di bulan desember. Dengan adanya hal tersebut maka akan menunjukkan dampaknya terhadap peningkatan aset di akhir tahun yang sementara dengan adanya penurunan aset di awal tahun yang diduga merupakan aktivitas *window dressing*.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada indikasi praktek *window dressing* pada bank umum, maka digunakanlah beberapa hipotesis dalam penelitian ini, anatara lain sebagai berikut: Pada bank-bank (bank besar dan bank kecil) yang diduga akan melakukan *window dressing*,

- H<sub>1</sub> : Peningkatan aset pada bulan Desember lebih besar signifikan dibandingkan dengan rata-rata peningkatan aset perbulan.
- H<sub>2</sub> : Peningkatan DPK pada bulan Desember lebih besar signifikan dengan rata-rata peningkatan DPK perbulan.
- H<sub>3</sub> : Peningkatan COF pada bulan Desember lebih besar signifikan dengan rata-rata peningkatan COF perbulan.
- H<sub>4</sub> : Terjadi penurunan aset pada setiap awal tahun.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini terfokus hanya pada bank yang ada di Indonesia, khususnya pada bank umum dengan prinsip kegiatan usahanya adalah konvensional. Hal ini dilakukan karena mayoritas bank di Indonesia merupakan bank yang menjalankan aktivitas perbankannya dengan prinsip konvensional. Dari 120 (seratus dua puluh) bank umum, hanya terdapat 11 (sebelas) bank umum swasta yang berprinsip syariah dan 23 (dua puluh tiga) bank umum dengan unit usaha syariah.

##### **3.1.2 Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar sepuluh bank umum di Indonesia yang terdiri dari lima bank umum yang masuk kedalam daftar peringkat lima besar bank dengan nilai aset tertinggi dan lima bank yang tidak termasuk dalam peringkat sepuluh besar. Dimana untuk sampel bank besar dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sedangkan untuk sampel bank kecil dipilih dengan menggunakan metode *random sampling*.

Alasan peneliti menggunakan metode *pusposive sampling* dalam memilih sampel bank besar karena peneliti sengaja menggunakan bank yang termasuk dalam peringkat lima besar sebagai acuan penilaian bagi bank besar. Sedangkan alasan menggunakan metode *random sampling* dalam memilih sampel bank kecil karena jumlah bank diluar peringkat sepuluh besar cukup banyak dan semua sampel yang diambil dalam populasi tersebut memiliki peluang yang sama maka metode *random sampling* digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa dijadikan ukuran untuk mengestimasi populasi dari bank yang tidak termasuk dalam peringkat sepuluh besar (generalisasi sampel).

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari berbagai literatur dan laporan keuangan masing-masing bank (dalam rentang waktu 2006–2011).

#### **3.2 Sifat dan Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan bank umum konvensional di Indonesia yang terdiri dari 10 bank (BUMN maupun swasta) sebagai objek penelitian dengan rentang waktu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 (untuk data laporan keuangannya). Lebih jelasnya, tabel 3.1 menunjukkan daftar bank tersebut:



**Tabel 3.1. Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank	No.	Nama Bank
1	PT Bank Mandiri Tbk	6	PT Bank Commonwealth
2	PT BRI Tbk	7	PT BPD Jabar Banten
3	PT Bank Central Asia Tbk	8	PT Bank Mega Tbk
4	PT BNI Tbk	9	PT Bank OCBC NISP Tbk
5	PT CIMB Niaga Tbk	10	PT Bank National Nobu

Sumber: data yang telah diolah

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan, yaitu berupa laporan keuangan bank yang terdiri dari neraca (untuk mendapatkan total aset, giro, tabungan, dan deposito) dan laporan laba rugi (untuk mengetahui beban bunga). Data yang digunakan diperoleh dari website Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) dengan tujuan agar validitas dan keakuratan data serta hasil perhitungan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.4 Metode Analisa Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan menggunakan metode analisis data statistik deskriptif dan metode inferensial. Pada metode statistik deskriptif akan diuji dengan uji statistik deskriptif dan uji t satu sampel sisi atas, dimana uji t satu sampel digunakan untuk membuktikan adanya peningkatan aset di akhir tahun. Sedangkan untuk metode inferensial akan diuji dengan menggunakan uji t dua sampel independen satu sisi bawah dan uji t satu sampel sisi atas.

Metode inferensial yang digunakan dalam menganalisis adalah dengan melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk dilakukan pengecekan (Sudjana. 1992). Uji t statistik yang digunakan adalah uji t dua sampel independen dan uji t satu sampel. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

#### 3.4.1.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis Statistika deskriptif digunakan untuk menunjukkan rata-rata (*mean*) tiap data yang diuji. Selain itu, digunakan juga uji t satu sampel sisi atas untuk mengukur signifikansi peningkatan aset bank yang terjadi pada akhir tahun dan membuktikan bahwa delta perbulan dari data tersebut merupakan suatu peningkatan. Pada penelitian ini dilakukan uji t satu sampel dengan bentuk uji hipotesis satu sisi (*one-sided* atau *one-tailed test*) untuk sisi atas (*upper tailed*) dengan hipotesis:

$$H_0 : \mu \leq 0 \text{ dan } H_1 : \mu > 0$$

Uji t satu sampel ini akan dilakukan pada perubahan aset, dana pihak ketiga, giro, tabungan, dan deposito dari bulan November ke bulan Desember yang dilakukan pada bank yang termasuk bank lima besar dan bank yang bukan bank sepuluh besar.

### 3.4.2 Analisis Inferensial

#### 3.4.2.1 Uji $H_1$ , $H_2$ , dan $H_3$ .

Uji t Dua Sampel Independen (*Independent-Samples t Test*) digunakan untuk menjawab  $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_3$  dengan membandingkan selisih dua purata (*mean*) dari dua sampel yang independen dengan asumsi data terdistribusi normal. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diuji menggunakan metode tersebut antara lain adalah aset, giro, tabungan, deposito, dana pihak ketiga, beban bunga, dan *cost of fund*. Sedangkan bentuk uji hipotesis yang digunakan adalah bentuk uji hipotesis dua sisi (*two-sided* atau *two-tailed test*) dengan bentuk seperti berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \text{ dan } H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana :

$\mu_1$  = Purata (*mean*) peningkatan (aset, dana pihak ketiga, giro, tabungan, deposito, dan *cost of fund*) dari bulan November ke Desember.

$\mu_2$  = Purata (*mean*) rata-rata peningkatan (aset, dana pihak ketiga, giro, tabungan, deposito dan *cost of fund*) perbulan.

$H_0$  = rata-rata peningkatan (aset, dpk, giro, tabungan, deposito, cof) lebih kecil atau sama dibandingkan peningkatan bulan November ke Desember.

$H_a$  = rata-rata peningkatan (aset, dpk, giro, tabungan, deposito, cof) perbulan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan bulan November ke Desember.

Hasil uji hipotesis ini menggunakan *hasil uji-t dua sampel independen* dengan asumsi kedua varians sama (*Equal variances assumed*) dan kedua varians tidak sama

(*Equal variances not assumed*) untuk hipotesis  $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  terhadap  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ . Penelitian ini dilakukan pada seluruh sampel yaitu sampel yang mewakili bank besar dan sampel yang mewakili bank kecil.

#### **3.4.2.2 Uji $H_4$**

Uji t satu sampel digunakan untuk membuktikan dugaan ada atau tidaknya penurunan aset yang signifikan di awal tahun ( $H_4$ ). Pada penelitian ini dilakukan uji t satu sampel dengan bentuk uji hipotesis satu sisi (*one-sided atau one-tailed test*) untuk sisi bawah (*lower tailed*) dengan hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 \geq 0 \text{ dan } H_4 : \mu_1 < 0$$

Uji t satu sampel ini akan dilakukan pada perubahan aset, dana pihak ketiga, giro, tabungan, dan deposito dari Desember tahun n ke Januari tahun n+1 yang dilakukan pada bank yang termasuk bank lima besar dan bank yang bukan bank sepuluh besar.

## **IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, khususnya bank umum yang kegiatan usahanya berbentuk konvensional. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan bank yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca bank yang diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **4.2 Analisa Hasil Penelitian**

#### **4.2.1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif**

##### **4.2.1.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif yang digunakan untuk menunjukkan rata-rata (*mean*) tiap data yang diuji, terdiri atas, rata-rata delta aset perbulan, rata-rata delta giro perbulan, rata-rata delta tabungan perbulan, rata-rata delta deposito perbulan, rata-rata delta DPK perbulan, rata-rata delta beban bunga perbulan, rata-rata delta COF perbulan, delta aset Nov-Des, delta giro Nov-Des, delta tabungan Nov-Des, delta deposito Nov-Des, delta DPK Nov-Des, delta beban bunga Nov-Des, dan delta COF Nov-Des. Pengujian tersebut dilakukan terhadap perusahaan perbankan dengan anggota sampel sebanyak sepuluh dari seluruh perusahaan perbankan di Indonesia dan data yang digunakan adalah data dari tahun 2006 sampai tahun 2011.

#### 4.1. Tabel Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata delta aset perbulan	60	-207080	21210430	1583160,87	2931969,498
Rata-rata delta giro perbulan	60	-1053407	1691539	218683,20	487258,661
Rata-rata delta tabungan perbulan	60	-80495	2118174	471046,84	568320,661
Rata-rata delta deposito perbulan	60	-865027	2692364	395759,57	710213,251
Rata-rata delta DPK perbulan	60	-548014	4054323	1085489,62	1214539,452
Rata-rata delta COF perbulan	60	,0005871	,0080636	,004534532	,0016050133
Delta aset Nov-Des	60	-2808428	62121122	8169263,17	12512348,211
Delta Giro Nov-Des	60	-6267801	38230244	2659625,18	6453908,294
Delta Tabungan Nov-Des	60	-166370	15760124	3149904,42	4211326,143
Delta Deposito Nov-Des	60	-7324289	14098194	1752243,03	3764319,583
Delta DPK Nov-Des	60	-2570503	62201847	7561772,63	12220057,113
Delta COF Nov-Des	60	-,0038834	,0614971	,004233101	,0089118677
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Keterangan :

DPK = Dana Pihak Ketiga

COF = *Cost Of Fund*

Aset, giro, tabungan, deposito, dan DPK = dalam jutaan rupiah

COF = dalam persentase

Sedangkan hasil untuk uji t satu sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 , dimana tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar data tersebut menunjukkan suatu peningkatan pada setiap perubahan yang terjadi perbulannya.

**Tabel 4.2 Hasil Uji t Satu Sampel Sisi Atas**

Perubahan dari bulan November ke Desember									
Test Value = 0									
Bank Lima Besar	T	Df	Sig. (2-tailed)	Sig. (one-tailed)	Bank Bukan Sepuluh Besar	T	Df	Sig. (2-tailed)	Sig. (one-tailed)
Perubahan Aset	6,019	29	0,000	0,000	Perubahan Aset	2,967	29	0,006	0,003
Perubahan Giro	3,619	29	0,001	0,0005	Perubahan Giro	-1,052	29	0,301	0,1505
Perubahan Tabungan	7,521	29	0,000	0,000	Perubahan Tabungan	5,019	29	0,000	0,000
Perubahan Deposito	3,766	29	0,001	0,0005	Perubahan Deposito	0,995	29	0,328	0,164
Perubahan DPK	5,730	29	0,000	0,000	Perubahan DPK	1,547	29	0,133	0,0665
Perubahan COF	2,636	29	0,013	0,0065	Perubahan COF	3,329	29	0,002	0,001
Rata-rata perubahan bulan-bulan sebelum November									
Test Value = 0									
Bank Lima Besar	T	Df	Sig. (2-tailed)	Sig. (one-tailed)	Bank Bukan Sepuluh Besar	T	Df	Sig. (2-tailed)	Sig. (one-tailed)
Perubahan Aset	4,178	29	0,000	0,000	Perubahan Aset	4,428	29	0,000	0,000
Perubahan Giro	3,151	29	0,004	0,002	Perubahan Giro	2,537	29	0,017	0,0085

Perubahan Tabungan	7,732	29	0,000	0,000	Perubahan Tabungan	4,374	29	0,000	0,000
Perubahan Deposito	4,406	29	0,000	0,000	Perubahan Deposito	1,791	29	0,084	0,042
Perubahan DPK	8,557	29	0,000	0,000	Perubahan DPK	4,778	29	0,000	0,000
Perubahan COF	15,066	29	0,000	0,000	Perubahan COF	16,298	29	0,000	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

## 4.2.2 Hasil Analisis Inferensial

### 4.2.2.1 Hasil Uji $H_1$ , $H_2$ , dan $H_3$

#### 4.2.2.1.1 Hasil Uji $H_1$ , $H_2$ , dan $H_3$ untuk Bank Lima Besar

Hasil uji-t dua sampel independen pada aset dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pada DPK dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama menunjukkan *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Pada giro dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Pada tabungan dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Pada deposito dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Pada COF (*Cost Of Fund*) dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama menunjukkan *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan (aset, giro, tabungan, deposito, DPK, dan COF) November ke Desember lebih besar signifikan dibandingkan dengan purata (*mean*) rata-rata peningkatan (aset, giro, tabungan, deposito, DPK, dan COF) perbulan. Hasil spss dapat dilihat lebih jelas dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil Uji t Dua Sampel Independen pada Bank Lima besar**

Bank Lima Besar		T	Df	Sig. (2-tailed)	Sig. (one tailed)
Peningkatan Aset	Equal variances assumed	4,757	58	0,000	0,000
	Equal variances not assumed	4,757	33,001	0,000	0,000
Peningkatan Dana Pihak Ketiga	Equal variances assumed	4,964	58	0,000	0,000
	Equal variances not assumed	4,964	29,442	0,000	0,000
Peningkatan	Equal variances assumed	3,363	58	0,001	0,0005

Giro	Equal variances not assumed	3,363	29,353	0,002	0,001
Peningkatan Tabungan	Equal variances assumed	6,407	58	0,000	0,000
	Equal variances not assumed	6,407	30,08	0,000	0,000
Peningkatan Deposito	Equal variances assumed	2,896	58	0,005	0,0025
	Equal variances not assumed	2,896	31,006	0,007	0,0035
Peningkatan Cost Of Fund	Equal variances assumed	4,825	58	0,000	0,000
	Equal variances not assumed	4,825	44,527	0,000	0,000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

#### 4.2.2.1.2 Hasil Uji $H_1$ , $H_2$ , dan $H_3$ untuk Bank Bukan Sepuluh Besar

Hasil *uji-t dua sampel independen* pada aset dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama menunjukkan *p-value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Pada DPK dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama menunjukkan *p-value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Pada giro dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama menunjukkan *p-value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Pada tabungan dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama menunjukkan *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Pada deposito dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama menunjukkan *p-value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Pada COF dengan asumsi kedua *variance* sama dan asumsi kedua *variance* tidak sama *p-value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan (aset, giro, deposito, DPK, dan COF) November ke Desember tidak lebih besar dibandingkan dengan purata (*mean*) peningkatan (aset, giro, deposito, DPK, dan COF) perbulan. Peningkatan tabungan November ke Desember lebih besar dibandingkan dengan purata (*mean*) peningkatan tabungan perbulan. Hasil spps dapat dilihat dalam tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Hasil Uji t Dua Sampel Independen pada Bank Bukan Sepuluh besar**

Bank Bukan Sepuluh Besar		T	df	Sig. (2-tailed)	Sig. (one tailed)
Peningkatan Aset	Equal variances assumed	1,615	58	0,112	0,056
	Equal variances not assumed	1,615	33,852	0,115	0,0575
Peningkatan Dana Pihak Ketiga	Equal variances assumed	0,653	58	0,516	0,258
	Equal variances not assumed	0,653	30,981	0,519	0,2595
Peningkatan Giro	Equal variances assumed	-1,545	58	0,128	0,064
	Equal variances not assumed	-1,545	31,484	0,132	0,066

Peningkatan Tabungan	Equal variances assumed	3,102	58	0,003	0,0015
	Equal variances not assumed	3,102	37,497	0,004	0,002
Peningkatan Deposito	Equal variances assumed	0,671	58	0,505	0,2525
	Equal variances not assumed	0,671	30,781	0,507	0,2535
peningkatan Cost Of Fund	Equal variances assumed	1,037	58	0,304	0,152
	Equal variances not assumed	1,037	30,137	0,308	0,154

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

#### 4.2.2.2 Hasil Uji $H_4$

##### 4.2.2.2.1 Hasil Uji $H_4$ Pada Bank Lima Besar

Hasil uji t satu sampel sisi bawah pada perubahan aset diawal tahun menunjukkan nilai p-value lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sedangkan untuk  $\alpha = 0,1$ , p-value kecil dari  $\alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Pada perubahan giro diawal tahun menunjukkan nilai *p-values* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Pada perubahan tabungan di awal tahun menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Pada perubahan deposito diawal tahun menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Pada perubahan DPK diawal tahun menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Maka kesimpulan dari uji t tersebut adalah untuk  $\alpha = 0,05$  hasil kurang signifikan sedangkan untuk  $\alpha = 0,1$  hasil signifikan menunjukkan bahwa aset pada bank lima besar mengalami penurunan pada awal tahun. Sedangkan giro, tabungan, deposito, dan DPK pada bank yang termasuk peringkat lima besar mengalami penurunan yang signifikan di awal tahun. Hasil spss untuk penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5.

##### 4.2.2.2.2 Hasil Uji $H_4$ Pada Bank Bukan Sepuluh Besar

Hasil uji t satu sampel sisi bawah pada perubahan aset di awal tahun menunjukkan nilai p-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Pada perubahan giro diawal tahun menunjukkan p-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Pada perubahan tabungan diawal tahun menunjukkan p-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Pada perubahan deposito diawal tahun menunjukkan p-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Pada perubahan DPK diawal tahun menunjukkan nilai p-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Maka kesimpulan dari uji t tersebut adalah bahwa tidak ada penurunan nilai aset, giro, tabungan, deposito, dan DPK di awal tahun setiap tahunnya pada bank bukan sepuluh besar. Hasil spss dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Uji t Satu Sampel Sisi Bawah**

Perubahan dari bulan Desember n ke Januari n+1									
Test Value = 0									
Bank Lima Besar	T	Df	Sig. (2-tailed)	Sig. (one-tailed)	Bank Bukan Sepuluh Besar	T	Df	Sig. (2-tailed)	Sig. (one-tailed)
Perubahan Aset	-1,647	24	0,112	0,056	Perubahan Aset	0,511	24	0,614	0,307
Perubahan Giro	-2,926	24	0,007	0,0035	Perubahan Giro	1,371	24	0,183	0,0915
Perubahan Tabungan	-4,134	24	0,000	0,000	Perubahan Tabungan	-0,92	24	0,367	0,1835
Perubahan Deposito	-3,009	24	0,006	0,003	Perubahan Deposito	-0,549	24	0,588	0,294
Perubahan DPK	-4,181	24	0,000	0,000	Perubahan DPK	0,166	24	0,87	0,435

### 4.3 Analisis Hasil Pengujian Indikasi *Window Dressing* Pada Bank Umum di Indonesia

Penelitian ini membuktikan adanya indikasi praktek *window dressing* pada bank-bank besar di Indonesia. Hal tersebut didasari oleh penemuan bukti bahwa ada peningkatan aset yang signifikan dibandingkan dengan peningkatan aset pada bulan-bulan sebelumnya, dan peningkatan tersebut merupakan peningkatan sementara. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan bahwa praktek *window dressing* tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan sumber pendanaan bank berupa dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Akan tetapi tabungan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan dana pihak ketiga tersebut, karena peningkatan tabungan tidak hanya terjadi di bank yang termasuk lima besar, hal tersebut juga terjadi pada bank non sepuluh besar. Maka dapat dianggap bahwa peningkatan pada tabungan merupakan suatu aktivitas peningkatan yang wajar. Dengan metode penelitian yang berbeda, hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya seperti Allen dan Saunders (1992), Yang dan Saffers (2009), bahwa bank besar cenderung melakukan *upward window dressing* pada nilai total asetnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bank besar di Indonesia cenderung melakukan *upward window dressing* dengan meningkatkan total asetnya di akhir tahun. Motivasi bank melakukan hal tersebut tidak hanya untuk menunjukkan kinerja bank



selama satu tahun, tetapi karena nilai total aset bank diakhir tahun digunakan sebagai faktor penilai peringkat bank oleh Bank Indonesia. Sehingga bank akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan total aset mereka setiap tahunnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan total asetnya di akhir tahun, bank bersedia meningkatkan liabilitasnya, dalam hal ini yang berbentuk dana pihak ketiga dengan *cost of fund* yang meningkat. Peningkatan liabilitas bank yang cukup signifikan di akhir tahun secara bersamaan akan menurunkan pendapatan dan laba yang diperoleh oleh bank. *Window dressing* pada bank ini merupakan suatu praktek manajemen laba yang dilakukan secara riil bukan dengan merekayasa laporan keuangan bank. Hal tersebut terjadi karena bank besar (bank peringkat lima besar) percaya bahwa dengan nilai aset yang tinggi dan masuk dalam peringkat lima besar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Apabila bank mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, maka diyakini bahwa bank akan mendapatkan lebih banyak lagi nasabah yang percaya untuk menyimpan dananya pada bank tersebut di tahun berikutnya. Sehingga meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang dapat diperoleh oleh bank dapat meningkatkan pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank. Dengan demikian maka bank dapat meningkatkan labanya pada tahun berikutnya. Akan tetapi penelitian ini belum dapat membuktikan apakah *the bonus plan hypothesis* merupakan salah satu faktor bank tersebut melakukan praktek *window dressing*.

Persentasi *cost of fund* yang meningkat diakhir tahun pada penelitian ini menunjukkan bahwa bank mampu memberikan tingkat bunga yang cukup tinggi untuk nasabah dana pihak ketiga. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya indikasi pemberian bunga simpanan diatas tingkat bunga yang dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), serta membuktikan bahwa masih ada nasabah yang bersedia menyimpan dananya di bank tanpa mendapatkan jaminan dari LPS.

#### **4.4 Implikasi Manajerial**

Peningkatan aset sementara diakhir tahun yang signifikan dapat meningkatkan total aset bank laporan keuangan akhir tahun, sehingga kinerja bank akan terlihat baik dan mengalami perkembangan pada laporan keuangan tahunan. Untuk mempertahankan nilai asetnya dari tahun ke tahun, bank besar cenderung melakukan peningkatan aset sementara yang signifikan pada akhir tahun. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan dana pihak ketiga yang signifikan juga di akhir tahun. Adanya peningkatan

dana pihak ketiga tersebut, menyebabkan peningkatan yang signifikan pula pada *cost of funds* bank di akhir tahun. Peningkatan aset sementara diakhir tahun tersebut dapat dikatakan sebagai praktek *window dressing*. Walaupun dengan *window dressing* bank dapat meningkatkan nilai total asetnya, akan tetapi hal tersebut seharusnya tidak dilakukan karena selain peningkatan aset tersebut dapat meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memperoleh dana diakhir tahun, hal tersebut juga tidak sesuai dengan kinerja bank dalam setahun atau dapat disebut sebagai rekayasa laporan keuangan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### **1. Peningkatan Aset Diakhir Tahun**

Adanya peningkatan aset bank yang signifikan “tidak wajar” di akhir tahun pada bank-bank besar yang termasuk dalam peringkat lima besar. Sedangkan pada bank kecil terjadi peningkatan aset di akhir tahun, tetapi peningkatan tersebut tidak berbeda signifikan dengan peningkatan aset di bulan-bulan sebelumnya.

#### **2. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Akhir Tahun**

Adanya peningkatan yang signifikan pada nilai DPK bank di akhir tahun yang didasari dari peningkatan giro, tabungan, dan deposito yang terjadi pada bank besar. Sedangkan untuk bank kecil tidak ditemukan peningkatan DPK yang signifikan pada akhir tahun, akan tetapi ada peningkatan pada tabungan diakhir tahun.

#### **3. Peningkatan *Cost Of Fund* di Akhir Tahun**

Adanya peningkatan COF yang secara signifikan di akhir tahun pada bank besar. Sedangkan hasil untuk bank kecil tidak ada perubahan yang signifikan terhadap COF di akhir tahun pada bank kecil.

#### **4. Peningkatan Aset di Akhir Tahun Bersifat Sementara**

Peningkatan nilai aset di akhir tahun yang terjadi pada bank besar yaitu bank yang termasuk dalam peringkat lima besar adalah peningkatan aset yang sementara. Sedangkan untuk bank kecil yaitu bank yang tidak termasuk dalam peringkat bank sepuluh besar peningkatan aset yang terjadi di akhir tahun bukan merupakan peningkatan yang sementara.

5. Bank Besar Cenderung Melakukan *Window Dressing* Dibandingkan dengan Bank Kecil

Peningkatan aset sementara di akhir tahun yang terjadi pada bank besar, menunjukkan bahwa adanya indikasi praktek *window dressing* pada bank besar.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan tersebut diatas maka penulis memberikan beberapa saran dari hasil pembahasan, diantara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Indonesia

Penulis menyarankan kepada Bank Indonesia agar lebih teliti lagi dalam melaksanakan tugas pengawasan bank, sehingga dapat mengetahui bahwa ternyata masih ada bank yang melakukan praktek *window dressing* dan hal tersebut cenderung dilakukan oleh bank-bank besar.

2. Bagi Perbankan

Penulis menyarankan kepada institusi perbankan agar dapat mengurangi tindak kegiatan *window dressing*.

3. Bagi Lembaga penjamin Simpanan

Penulis menyarankan kepada lembaga penjamin simpanan untuk dapat lebih mengetahui perilaku nasabah besar pada bank-bank besar, dimana ternyata ada nasabah-nasabah bank yang menginginkan bunga diatas seharusnya walaupun tidak mendapatkan jaminan dari LPS.

4. Bagi Investor

Penulis menyarankan kepada investor agar lebih berhati-hati dalam menilai suatu bank, bahwa laporan tahunan bank belum tentu dapat menunjukkan kinerjanya selama satu tahun penuh.

5. Bagi Akademisi

Penulis menyarankan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap bank-bank kecil, apabila bank kecil melakukan *downward window dressing* maka akun-akun keuangan apa saja yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut, dan membuktikan apakah *the bonus plan hypothesis* merupakan salah satu faktor yang memotivasi praktek *window dressing* tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. (2004). *Asset Liability Management*. "Menyiasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional dalam Perbankan." Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Bank Indonesia. Peraturan Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) Revisi 2008. <http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/PAPI/>
- \_\_\_\_\_, Kamus. <http://www.bi.go.id/web/id/Kamus.htm?id=R&start=2&curpage=3&search=False&rule=last>
- DSAK-IAI. 2009. PSAK No 31 Akuntansi Perbankan (Revisi 2009). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Griffiths, M. D. and D. B. Winters, 2005, "The Turn of the Year in Money Markets: Tests of the Risk-shifting Window Dressing and Preferred Habitat Hypotheses," *Journal of Business* 78 (4), 1337 – 1363.
- Kotomin, V. and D. B. Winters, 2006, "Quarter-end Effects in Banks: Preferred Habitat or Window Dressing," *Journal of Financial Services Research* 29 (1), 61 – 82.
- Megasari, Dyah. "BI rilis peringkat 10 besar bank umum dari sisi aset dan pangsa pasar." *Kontan* 14 Februari 2011. 14 Februari 2011. <http://keuangan.kontan.co.id/news/bi-rilis-peringkat-10-besar-bank-umum-dari-sisi-aset-dan-pangsa-pasar-1>
- Republik Indonesia. 2008. UU No. 10 Tahun 2008 tentang Perbankan.
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory (Third Edition)*. University of Waterloo.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. "Kebijakan Moneter dan Perbankan", Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.

Stanislaus, S. Uyanto. (2009). Pedoman Analisis Data dengan SPSS (Edisi 3). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana. ( 1992 ). Metode Statistika ( Edisi 5). Bandung: Tarsito.

Yang, Shanshan. And Sherrill Shaffer. (2009). "Bank Window Dressing: A Re-Assessment and a Puzzle." *CAMA Working Paper No. 6/2010*.

<http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Ikhtisar+Perbankan/Lembaga+Perbankan/>